



**WORKSHOP PENGEMBANGAN KOMPETENSI LITERASI MEMBACA KREATIF
UNTUK LITERASI MENULIS BERAGAM TEKS BAGI GURU-GURU SEKOLAH
DASAR MUHAMMADIYAH SE-SLEMAN BARAT**

***WORKSHOP ON DEVELOPING CREATIVE READING LITERACY COMPETENCIES
FOR WRITING VARIOUS TEXTS FOR MUHAMMADIYAH ELEMENTARY SCHOOL
TEACHERS IN WEST SLEMAN***

St. Nurbaya^{1*}, Mei Anjar Kumalasari², Ari Listiyorini³, Ary Kristiyani⁴

^{1*234} Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta

¹*siti_nurbaya@uny.ac.id, ²meianjarkumalasari@uny.ac.id, ³arilis@uny.ac.id, ⁴arykristiyani@uny.ac.id

Article History:

Received: October 14th, 2024

Revised: December 10th, 2024

Published: December 12th, 2024

Abstract: *This Community Service Program aims to: 1) enhance the writing literacy competencies of Muhammadiyah elementary school teachers in West Sleman through the development of creative reading literacy, 2) explore the literacy strategies used by Muhammadiyah elementary school teachers, and 3) provide guidance to Muhammadiyah elementary school teachers regarding literary strategies. The methods used in this program, whether conducted online or offline, are divided into three stages: workshop, writing practice, and evaluation. The workshop participants are representatives of teachers from 29 Muhammadiyah elementary schools in West Sleman. The results of this community service program indicated that the teachers are capable of enhancing their understanding and skills in creative reading literacy, which is applied across various text genres. In general, participants rated the workshop positively, with the highest rating of 77,19% for the criterion of interaction between the organizing team and participants. The challenges encountered during the activity were the allocation of time to presenting literacy results and conducting offline evaluations.*

Keywords: *Community Service Program, Merdeka Curriculum, Literacy Competency*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk 1) meningkatkan kompetensi literasi menulis guru-guru SD Muhammadiyah di Sleman Barat melalui pengembangan literasi membaca kreatif, 2) mengeksplorasi strategi literasi yang dimiliki guru-guru SD Muhammadiyah di Sleman Barat, dan 3) memberikan pendampingan kepada guru-guru SD Muhammadiyah di Sleman Barat terkait strategi literasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM, baik dilakukan secara daring maupun luring, dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu workshop, praktik menulis, dan evaluasi. Peserta workshop adalah perwakilan guru dari 29 SD Muhammadiyah di Sleman Barat. Hasil kegiatan PkM workshop ini menunjukkan bahwa para guru mampu dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam literasi membaca kreatif yang diaplikasikan dalam

berbagai genre teks. Secara umum, peserta memberikan penilaian baik dan sangat baik setelah mengikuti workshop, dengan indikator tertinggi pada kriteria interaksi antara tim panitia dengan peserta, yaitu sebesar 77,19%. Hambatan yang dihadapi saat kegiatan adalah alokasi waktu untuk presentasi hasil literasi dan evaluasi secara luring.

Kata Kunci: Pengabdian kepada Masyarakat, Kurikulum Merdeka, Kompetensi Literasi

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka mengharuskan guru memiliki kemampuan profesional untuk memahami capaian pembelajaran fase A yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Salah satu kompetensi yang diperlukan untuk memahami capaian pembelajaran adalah mengenal berbagai jenis genre teks yang ditetapkan dalam capaian pembelajaran. Pemerintah menyusun satu tagihan kompetensi literasi guru yang tertuang dalam Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tentang Kerangka Kompetensi Literasi dan Numerasi bagi Guru pada Sekolah Dasar Nomor 0340/B/HK.01.03/2022.

Kompetensi literasi diartikan sebagai kemampuan guru untuk mendampingi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung dalam mengakses, menggunakan, menafsirkan, dan mengomunikasikan informasi dan ide melalui berbagai genre teks sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan makna kompetensi literasi tersebut ada tiga jenis kompetensi yang ditagih dalam kerangka “Literasi Numerasi” guru Sekolah Dasar, yaitu: (1) pengetahuan profesional, (2) praktik pembelajaran profesional, dan (3) pengembangan profesi. Kompetensi pengetahuan profesional, kompetensi praktik pembelajaran, dan pengembangan profesi sebagai komponen utama dan pertama dalam menjalankan tugas-tugas keguruan sebagai modal menjalankan tugas pembelajaran sehari-hari. Organisasi Muhammadiyah merupakan salah satu Lembaga Sosial Keagamaan Muhammadiyah yang memiliki amal usaha sebagai ciri khasnya. Salah satu amal usaha yang dikelola Muhammadiyah adalah lembaga pendidikan, mulai dari tingkat PAUD sampai dengan perguruan tinggi. Kabupaten Sleman ada tujuh puluh sembilan Sekolah Dasar Muhammadiyah yang terbagi empat wilayah yaitu wilayah barat, timur, selatan, dan utara.

Wilayah-wilayah tersebut memiliki beberapa sekolah, khusus di wilayah Sleman Barat ada 5 kecamatan yakni Godean, Seyegan, Moyudan, Minggir, dan Gamping. Kelima kecamatan tersebut memiliki 29 sekolah dasar, yaitu: SD Muh. Blunyah, SD Muh. Gendol 1, SD Muh. Gendol 5, SD Muh. Gendol 6, SD Muh. Gendol 7, SD Muh. Sangonan 2, SD Muh. Sangonan 3, SD Muh. Sangonan 4, SD Muh. Kragan, SD Muh. Kasuran, SD Muh. Bolu, SD Muh. Ambarketawang 1, SD Muh. Ambarketawang 2, SD Muh. Klepu, SD Muh. Ngijon 1, SD Muh. Ngijon 2, SD Muh. Ngijon 3, SD Muh. Ngijon 4, SD Muh. Sragan, SD Muh. Tengahan, SD Muh. Semingin, SD Muh. Plembon, SD Muh. Sunten, SD Muh. Suronandan, SD Muh. Kedungbanteng 1, SD Muh. Kedungbanteng 2, SD Muh. Gamplong, SD Muh. Saren, dan SD Muh. Karanganjir.

Laporan Majelis Pendidikan dan Pendidikan NonFormal Pimpinan Cabang

Muhammadiyah Seyegan (21 Desember 2023) menjelaskan bahwa dari dua puluh lima sekolah tersebut 89% gurunya mengalami permasalahan pada kompetensi literasi berupa (1) pengetahuan profesional, (2) praktik pembelajaran profesional, dan (3) pengembangan profesi. Hal ini disebabkan guru-guru di wilayah tersebut adalah guru baru yang bertugas satu bulan (guru pengganti guru-guru utama yang diterima sebagai guru P3K). Tim Monitoring Majelis Dikdas dan PNF pada rentang waktu 21 Januari s.d. 2 Februari 2024 melakukan monitoring pembelajaran di 10 sekolah di wilayah Sleman Barat menemukan data bahwa 87% guru-guru baru tersebut masih mengalami kesulitan dalam memilih dan menulis sendiri teks yang akan diajarkan sesuai capaian pembelajaran yang ditetapkan pada fase D (fase khusus untuk Sekolah Dasar). Permasalahan tersebut menjadi paradoks dengan visi misi penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah yang menekankan pentingnya kepemilikan kompetensi literasi, baik untuk para siswa dan guru. Seiring dengan semangat “iqra” yang menjadi misi perjuangan Muhammadiyah yakni menciptakan iklim yang literat.

Selain data di atas, data lain yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan Ketua Badan Kerja Sama Muhammadiyah Sekolah Dasar Muhammadiyah, budaya baca-tulis sebagai indikator utama literasi masyarakat berperadaban tinggi seperti yang diperjuangkan oleh Muhammadiyah belum dilakukan secara maksimal dan belum terarah. Berdasarkan persoalan di lapangan, perlu dikembangkan literasi baca dan tulis. Sekolah-sekolah yang masih membutuhkan pendampingan pengembangan kompetensi literasi menulis dapat diketahui dari klasifikasi sekolah, terutama SDM di wilayah Sleman Barat. Pembinaan berupa kegiatan workshop untuk guru sebagai upaya peningkatan kompetensi literasi guru, khususnya guru-guru di sekolah-sekolah dasar Muhammadiyah di Sleman Barat.

Argumen lain yang menjadi dasar perlu dilakukannya workshop adalah adanya program dari pemerintah tentang standar kompetensi literasi para guru yang harus disosialisasikan yang telah ditetapkan dalam Kerangka Kompetensi Literasi dan Numerasi bagi Guru pada Sekolah Dasar Nomor 0340/B/HK.01.03/2022. Dengan demikian, sebagai lembaga pendidikan UNY dalam hal ini para dosen prodi PBSI memiliki tanggung jawab untuk ikut mensosialisasikan standar kompetensi literasi tersebut. Kegiatan Dosen di Luar Kampus akan dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan terkait kompetensi literasi guru dalam bentuk workshop. Aspek-aspek makronya adalah memberikan pengetahuan atau pemahaman terkait literasi membaca dan menulis.

Landasan Teori

a. Hakikat Menulis

Menulis merupakan keterampilan yang membutuhkan dukungan tiga keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Ketiga keterampilan tersebut dikuasai terlebih dahulu, penguasaan menulis akan tercapai. Aktivitas menulis perlu diupayakan terus-menerus sehingga mampu menghasilkan tulisan yang baik dan berkualitas. Menulis adalah salah satu bentuk komunikasi yang berpotensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Cavdar & Doe, 2012; Quitadamo & Kurtz, 2007). Quitadamo & Kurtz (2007) mengemukakan bahwa

aktivitas menulis secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan analisis, inferensi, dan evaluasi. Menulis merupakan komunikasi tertulis yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide atau gagasan dan menggambarkan proses berpikir secara teratur (Resnick, 1987). Menulis dapat membantu mengembangkan argumen siswa terhadap topik tertentu, mengidentifikasi konsep, dan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi siswa (Gooblar, 2014). Wahyuni dan Ibrahim (2012: 36) berpendapat bahwa menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Keterampilan menulis melibatkan berbagai aspek kebahasaan, seperti penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengelolaan gagasan, dan pengembangan model karangan.

b. Genre Teks

Knapp & Watkins (2005) berpendapat bahwa berbagai genre teks tertulis yaitu deskripsi, eksplanasi, instruksi, argumentasi, dan narasi. Genre teks tersebut masuk dalam ragam teks faktual. Genre deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan peristiwa atau keadaan yang mampu dipancaiinderai oleh pembaca. Genre eksplanasi adalah tulisan yang menjelaskan tentang sebuah proses terbentuknya atau terjadinya fenomena alam, sosial, maupun budaya. Genre instruksi memberikan penjelasan atau informasi secara rinci dan runtut. Genre argumentasi adalah tulisan yang berisi argumen penulis yang didukung oleh data dengan tujuan untuk mempengaruhi pembaca. Genre narasi adalah tulisan yang menggambarkan sebuah peristiwa atau keadaan secara kronologis yang memuat sebuah alur (tokoh, peristiwa, dan konflik) (Pardiyono, 2007). Lima genre teks tertulis tersebut memiliki perbedaan dalam segi elemen yang membangun teks. Elemen yang membangun setiap teks akan membantu pemahaman pembaca terhadap masing-masing teks.

Elemen pembangun teks deskripsi yaitu identifikasi dan deskripsi. Elemen pembangun teks eksplanasi adalah pernyataan umum, penjelasan, dan interpretasi. Elemen pembangun teks instruksi adalah tujuan, langkah-langkah, dan penutup. Adapun elemen pembangun teks argumentasi adalah pendahuluan, argumen atau isi, dan penutup atau kesimpulan. Elemen pembangun teks narasi adalah orientasi, sequence of event, resolusi, dan koda (Pardiyono, 2007).

c. Literasi

Secara etimologis literasi berasal dari bahasa Latin *litera* yang memiliki pengertian sistem tulisan yang menyertainya. Sebagaimana pendapat Cooper (1997) menyatakan bahwa literasi adalah ilmu yang menyenangkan, yang mampu membangun imajinasi para anak untuk menjelajah dunia dan ilmu pengetahuan. Selanjutnya, Baynhan (2006) mengungkapkan bahwa "*literacy able to read and write*". Dalam pengertian luas, literasi meliputi kemampuan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya.

Literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam berbahasa dan berkomunikasi. Dalam hal ini, kemampuan literasi seseorang tidak terlepas dari aspek sosiokultural karena literasi merupakan bagian dari kultur atau budaya manusia. Kern (2000) mengungkapkan bahwa literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta

kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Secara konsep, pemahaman terhadap literasi tidak sekadar membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berfikir menggunakan sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, auditor dan digital. Selain itu, Suyono dan Hariyanto (2011:44) menyatakan bahwa literasi merupakan kegiatan yang diantaranya membaca dan menulis sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan peserta didik terampil mencari dan mengolah informasi yang dibutuhkan.

Kern (2000) memaparkan bahwa dalam realisasinya literasi harus memenuhi tujuh prinsip, yaitu: (1) literasi melibatkan interpretasi, penulis/pembicara dan pembaca/pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi; (2) literasi melibatkan kolaborasi, adanya kerjasama antara penulis/pembicara dengan pembaca/pendengar; (3) literasi melibatkan konvensi, orang-orang membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara; (4) literasi melibatkan pengetahuan kultural; (5) literasi melibatkan pemecahan masalah; (6) literasi melibatkan refleksi dan refleksi dini; dan (7) literasi melibatkan penggunaan bahasa.

Sama halnya dengan Kern, Ferguson (dalam Kemendikbud, 2016:8) mengungkapkan komponen literasi informasi di antaranya meliputi: 1) literasi dini, yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan serta berkomunikasi melalui gambar juga lisan yang dibentuk oleh pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial yang berpotensi sebagai perkembangan literasi dasar; 2) literasi dasar, sekolah semacam ini diandalkan untuk lebih mengembangkan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, mencipta, dan matematika; 3) literasi perpustakaan, memahami keberadaan perpustakaan sebagai salah satu pintu masuk untuk memperoleh informasi; 4) literasi media, khususnya kemampuan untuk memahami berbagai jenis media, misalnya media cetak, media elektronik (media radio, media TV), media modern (media web), dan memahami inspirasi yang mendorong pemanfaatannya; dan 5) literasi visual, pemahaman umum antara media sekolah dan kemampuan imajinatif yang membuat batas dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan visual dan berbagai bahan media secara esensial.

Literasi merupakan perwujudan dari empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pada prinsipnya setiap kegiatan pembelajaran akan melibatkan empat keterampilan berbahasa tersebut. Literasi akan hadir pada setiap bidang ilmu sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan. Sementara itu, tingkatan kompetensi literasi guru terkait pengetahuan profesional dijabarkan dalam empat tingkat sebagai berikut.

1. Berkembang

Guru mampu menjelaskan profil kemampuan membaca peserta didik dari aspek pengetahuan huruf, kesadaran fonemik, kefasihan membaca, pengetahuan kosakata, dan pemahaman bacaan dalam mata pelajaran yang diampunya secara umum. Guru mampu menjelaskan profil kemampuan menulis peserta didik dari aspek ide, organisasi, mekanik, dan suara secara umum. Guru mampu menjabarkan pentingnya lingkungan belajar kaya Literasi dalam memengaruhi motivasi membaca dan menulis peserta didik.

2. Layak

Guru mampu mengidentifikasi dan menjelaskan profil kemampuan membaca peserta didik dari aspek pengetahuan huruf, kesadaran fonemik, kefasihan membaca, pengetahuan kosakata, dan pemahaman bacaan dengan pengetahuannya yang berkembang. Guru mampu mengidentifikasi dan menjelaskan profil kemampuan menulis peserta didik dari aspek ide, organisasi, mekanik, penggunaan bahasa, dan sudut pandang. Guru mampu menjabarkan pentingnya lingkungan belajar kaya Literasi dalam memengaruhi motivasi membaca dan menulis peserta didik.

3. Cakap

Guru mampu menganalisis dan menginterpretasi profil kemampuan membaca peserta didik dari aspek pengetahuan huruf, kesadaran fonemik, kefasihan membaca, pengetahuan kosakata, dan pemahaman bacaan dengan pengetahuannya yang berkembang. Guru mampu menganalisis dan menginterpretasi profil kemampuan menulis peserta didik dari aspek ide, organisasi, mekanik, penggunaan bahasa, dan sudut pandang. Guru mampu menjabarkan pentingnya lingkungan belajar kaya Literasi dalam memengaruhi motivasi membaca dan menulis peserta didik.

4. Mahir

Guru mampu mengevaluasi, merumuskan solusi, dan merefleksi permasalahan terkait kemampuan membaca peserta didiknya dari aspek pengetahuan huruf, kesadaran fonemik, kefasihan membaca, pengetahuan kosakata, dan pemahaman terhadap bacaan. Guru mampu mengevaluasi, merumuskan solusi, dan merefleksi permasalahan terkait kemampuan menulis peserta didik dari aspek ide, organisasi, mekanik, penggunaan bahasa, dan sudut pandang. Guru mampu menjabarkan pentingnya lingkungan belajar kaya Literasi dalam memengaruhi motivasi membaca dan menulis peserta didik.

Mengutip pendapat Mandl & Kraus (2003); Klein, Spector, Grabowski & de la Teja, (2004); Raman, Ying & Khalid (2015), kompetensi literasi guru adalah kemampuan guru untuk mendampingi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung dalam mengakses, menggunakan, menafsirkan, dan mengomunikasikan informasi dan ide melalui berbagai genre teks sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kompetensi literasi itu sendiri didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap terkait yang dapat dipengaruhi oleh pelatihan dan pembelajaran, dan memungkinkan individu untuk melakukan tugas yang diberikan secara efektif untuk mencapai standar yang ditentukan dalam pekerjaan mereka.

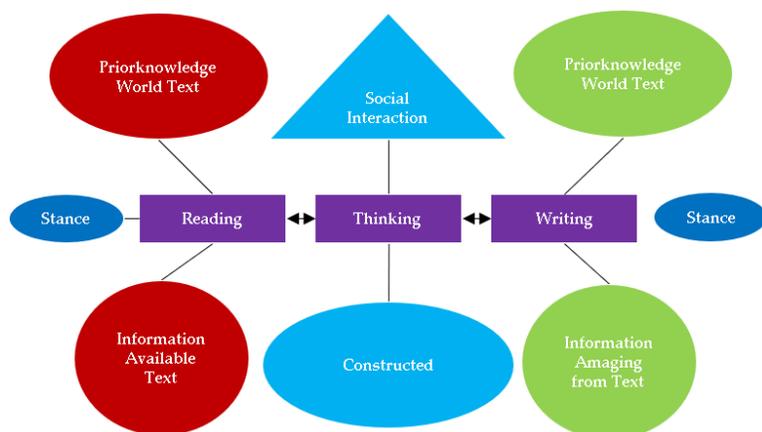
Berdasarkan makna kompetensi literasi tersebut ada tiga jenis kompetensi yang ditagih dalam kerangka “Literasi Numerasi” guru Sekolah Dasar yakni: 1) pengetahuan profesional, 2) praktik pembelajaran profesional, dan 3) pengembangan profesi. Kompetensi pengetahuan profesional, kompetensi praktek pembelajaran, dan pengembangan profesi sebagai komponen utama dan pertama dalam menjalankan tugas-tugas keguruan sebagai modal menjalankan tugas pembelajaran sehari-hari.

Kompetensi profesional dalam tagihan literasi berkaitan dengan aspek-aspek dalam komponen ini adalah Pengetahuan/Pemahaman terkait Strategi Literasi. Cakupannya meliputi konsep pembelajaran membaca berbasis riset dari perspektif kognitif, linguistik, sosiokultural, dan afektif; konsep pembelajaran menulis berbasis riset dari perspektif kognitif, linguistik,

sosiokultural, dan afektif; prosedur perancangan pembelajaran dan asesmen membaca dan menulis sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik; pengetahuan berbahasa untuk berkomunikasi efektif secara lisan, tulisan atau multimoda.

Dalam capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia ada berbagai tagihan kompetensi menulis genre yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Literasi menulis adalah salah satu bentuk komunikasi yang berpotensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Cavdar & Doe, 2012; Quitadamo & Kurtz, 2007). Quitadamo & Kurtz (2007) mengemukakan bahwa aktivitas menulis secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan analisis, inferensi, dan evaluasi. Menulis merupakan komunikasi tertulis yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide atau gagasan dan menggambarkan proses berpikir secara teratur (Resnick, 1987). Menulis dapat membantu mengembangkan argumen siswa terhadap topik tertentu, mengidentifikasi konsep, dan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi siswa (Gooblar, 2014). Wahyuni dan Ibrahim (2012: 36) berpendapat bahwa menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan.

Pengembangan kompetensi menulis dapat dilakukan dengan mengembangkan kompetensi membaca kreatif. Kompetensi membaca kreatif adalah sebuah proses membaca yang penekanannya pada adanya proses reproduksi isi teks dalam bentuk genre tulisan lainnya atau aktivitas membaca yang tidak hanya menangkap suatu makna, tetapi aktivitas yang memunculkan kegiatan lain setelah usia membaca. Membaca kreatif adalah suatu kegiatan yang bukan hanya sekedar membaca namun diselaraskan dengan pemahaman mendalam dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Dalman (2018:127) menjelaskan membaca kreatif adalah membaca yang dilakukan untuk mendapatkan nilai tambah yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengombinasikan pengetahuan yang sebelumnya didapatkan. Antara literasi menulis dan literasi membaca memiliki hubungan yang saling berkaitan. Interkoneksi antara membaca dan menulis dikemukakan oleh (Cambourne 2002, Gee, 1996,2001 Goodman 1994, Hartman, 1995) dalam Ruddel (2005: 30-33). Gambar interkoneksi antara literasi membaca dan literasi menulis dapat diketahui dari bagan berikut.



Gambar 1. Konsep Interkoneksi Membaca dan Menulis

METODE

a. Kerangka Pemecahan Masalah

Berbagai kegiatan literasi diyakini dapat meningkatkan kompetensi literasi guru SD Muhammadiyah di Sleman Barat. Sebagai modal untuk melakukan pembelajaran di sekolah, guru harus memiliki kompetensi literasi yang baik. Salah satu indikator kompetensi literasi guru yang dapat diukur secara kasat mata adalah adanya kompetensi literasi menulis. Literasi menulis memang menjadi literasi yang dianggap sulit dilakukan. Guru diharapkan dapat menyusun sendiri berbagai teks yang akan digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi, untuk mampu menyusun teks yang akan diajarkan kepada peserta didik guru harus memiliki kompetensi mereproduksi teks berbagai jenis teks. Selain itu, guru harus memahami pesan yang disampaikan dalam teks yang diajarkan.

Guru harus mampu memahami terstruktur teks dan ciri teks. Oleh karena itu, pemerintah menyusun Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tentang Kerangka Kompetensi Literasi dan Numerasi bagi Guru pada Sekolah Dasar Nomor 0340/B/HK.01.03/2022. Kompetensi Literasi diartikan sebagai kemampuan guru untuk mendampingi peserta didik dalam mengakses, menggunakan, menafsirkan, dan mengomunikasikan informasi dan ide melalui berbagai teks sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka mengharuskan guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan beragam jenis teks. Untuk mempermudah guru memiliki kompetensi menulis berbagai genre teks dapat dilakukan dengan cara mereproduksi beragam teks dengan memahami apa, mengapa, dan bagaimana membaca kreatif. Program Pengabdian Masyarakat ini menawarkan solusi dalam bentuk “Workshop Pengembangan Kompetensi Literasi Membaca Kreatif Menuju Literasi Menulis Beragam Teks untuk Guru-Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah di Sleman Barat” dengan model *inn off*.

b. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini yang utama adalah perwakilan guru-guru Sekolah Dasar Muhammadiyah di Sleman Barat. Berikut daftar SD Muhammadiyah di Sleman Barat: SD Muh. Blunyah, SD Muh. Gendol 1, SD Muh. Gendol 5, SD Muh. Gendol 6, SD Muh. Gendol 7, SD Muh. Sangonan 2, SD Muh. Sangonan 3, SD Muh. Sangonan 4, SD Muh. Kragan, SD Muh. Kasuran, SD Muh. Bolu, SD Muh. Ambarketawang 1, SD Muh. Ambarketawang 2, SD Muh. Klepu, SD Muh. Ngijon 1, SD Muh. Ngijon 2, SD Muh. Ngijon 3, SD Muh. Ngijon 4, SD Muh. Sragan, SD Muh. Tengahan, SD Muh. Semingin, SD Muh. Plembon, SD Muh. Sunten, SD Muh. Suronandan, SD Muh. Kedungbanteng 1, SD Muh. Kedungbanteng 2, SD Muh. Gamplong, SD Muh. Saren, SD Muh. Karanganjir.

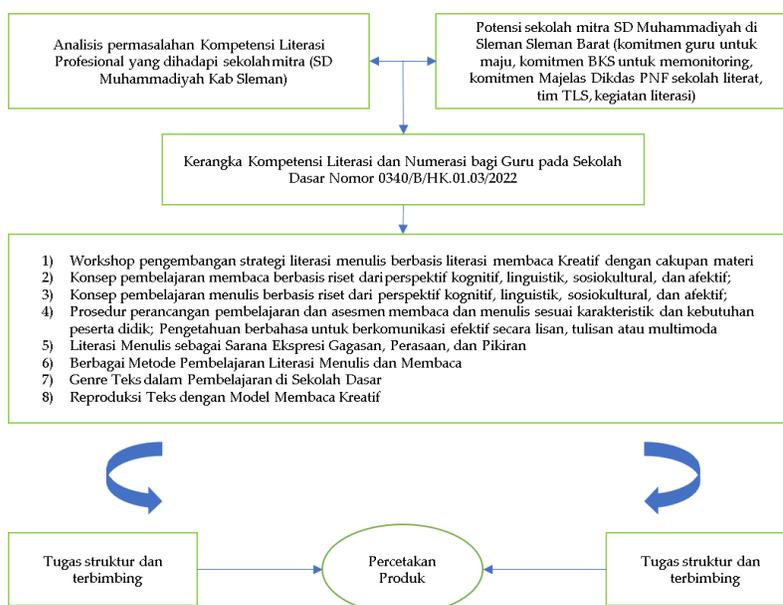
c. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan workshop ini dilaksanakan secara *offline* dan *online (blended)* sesuai dengan hasil diskusi dan koordinasi dengan kepala sekolah serta tim literasi sekolah. Materi yang diberikan antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Materi Workshop Pengembangan Kompetensi Literasi Membaca Kreatif untuk Literasi Menulis Beragam Teks bagi Guru-guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Sleman Barat

No.	Materi
1.	Konsep pembelajaran membaca berbasis riset dari perspektif kognitif, linguistik, sosiokultural, dan efektif.
2.	Konsep pembelajaran menulis berbasis riset dari perspektif kognitif, linguistik, sosiokultural, dan afektif.
3.	Prosedur perancangan pembelajaran dan asesmen membaca dan menulis sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
4.	Pengetahuan berbahasa untuk berkomunikasi efektif secara lisan, tulisan
5.	Literasi menulis sebagai sarana ekspresi gagasan, perasaan, dan pikiran
6.	Berbagai metode pembelajaran literasi menulis dan membaca
7.	Genre teks dalam pembelajaran di sekolah dasar
8.	Reproduksi teks dengan model membaca kreatif
9.	Praktek terbimbing menulis berbagai teks

Adapun alur kegiatan PKM dapat dilihat pada skema berikut.



Gambar 2. Skema Alur Kegiatan PKM

d. Rancangan Evaluasi

Proses evaluasi pelatihan ini mengacu pada indikator pencapaian program pelatihan yang ditandai dengan beberapa hal berikut.

- 1) Peserta workshop mampu memahami dasar konseptual Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan nomor 0340/B/HK.01.03/2022 tentang Kerangka Kompetensi Literasi dan Numerasi bagi Guru;
- 2) Peserta menguasai konsep pembelajaran membaca berbasis riset dari perspektif kognitif, linguistik, sosiokultural, dan afektif;
- 3) Peserta menguasai konsep pembelajaran menulis berbasis riset dari perspektif kognitif, linguistik, sosiokultural, dan afektif;
- 4) Peserta mampu merancang prosedur perancangan pembelajaran dan asesmen membaca dan menulis sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik;
- 5) Peserta menguasai pengetahuan berbahasa untuk berkomunikasi efektif secara lisan, tulisan atau multimoda;
- 6) Peserta menguasai konsep literasi menulis sebagai sarana ekspresi gagasan, perasaan, dan pikiran;
- 7) Peserta menguasai berbagai metode pembelajaran literasi menulis dan membaca;
- 8) Peserta menguasai pengetahuan genre teks dalam pembelajaran di sekolah dasar;
- 9) Peserta mampu mereproduksi teks dengan model membaca kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Tim telah melakukan koordinasi dengan mitra sejak Maret 2024 untuk membahas kerja sama serta tahap kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan kesepakatan bersama, pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap baik secara daring maupun luring yang diikuti oleh perwakilan guru-guru dari 29 Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Sleman Barat serta seluruh anggota tim kegiatan dengan dibantu mahasiswa. Tahap pertama berupa *workshop* “Pengembangan Kompetensi Literasi Membaca Kreatif untuk Literasi Menulis Beragam Teks bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Sleman Barat” pada tanggal 9 Maret 2024 yang diikuti oleh 57 peserta. Kegiatan workshop luring ini terbagi menjadi dua sesi yaitu penyampaian materi workshop dan praktik literasi membaca kreatif.



Gambar 3. *Workshop* Luring di RM Gendhuk Wulan pada 9 Maret 2024

Pada tahap kedua, guru peserta workshop mulai praktik menulis beragam teks berdasarkan hasil literasi membaca kreatifnya. Secara berkala melalui zoom meeting para peserta didampingi oleh tim PkM mengecek progres penulisan secara terbimbing dan intens. Para peserta juga diberi kesempatan untuk berkonsultasi melalui media komunikasi Whatsapp group.



Gambar 4. Praktik Menulis secara Daring pada 29 Maret 2024

Selanjutnya, tahap ketiga adalah kegiatan monitoring dan evaluasi hasil penulisan secara luring. Pada kegiatan ini para peserta diminta untuk mempresentasikan hasil tulisannya dan dievaluasi bersama. Dalam tahap ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 27 April 2024 ini tim pengabdian memberikan masukan dan saran perbaikan kepada peserta.



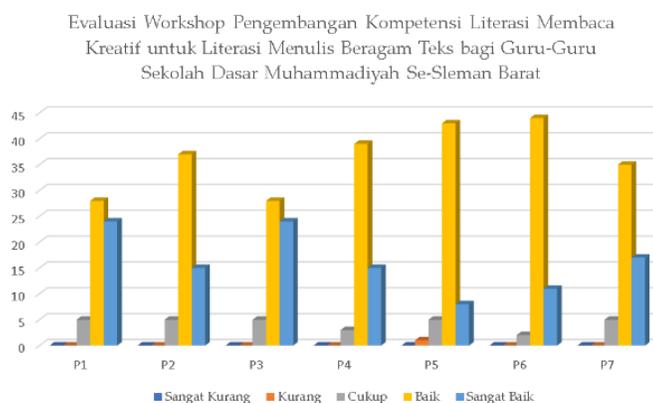
Gambar 5. Presentasi Teks yang Ditulis Peserta secara Luring di SMP Muhammadiyah 1 Sayegan

Sebagai tindak lanjut dari penulisan, karya para guru diproses untuk diterbitkan oleh pihak penerbit yang ditunjuk oleh tim PkM. Sampai pada batas waktu yang disepakati terkumpul 35 puisi dan 19 cerpen. Puisi dan cerpen yang terkumpul tersebut kemudian diterbitkan sebagai buku antologi puisi dan buku antologi cerpen.

b. Evaluasi

Secara umum, peserta memberikan penilaian baik dan sangat baik setelah mengikuti workshop. Tujuh indikator penilaian (P1-P7) dinilai baik dan memberikan manfaat bagi peserta. Poin paling tinggi terdapat pada kriteria interaksi antara tim panitia atau pelaksana PkM dengan peserta workshop yang terbangun dengan baik yakni 77,19%. Pada kriteria kepuasan secara umum terhadap workshop, dari total 57 peserta ada 8,77% peserta menyatakan cukup, 61,40% peserta menyatakan baik, dan 29,82% peserta menyatakan sangat baik.

Respons dan tanggapan positif dari angket evaluasi dapat dirangkum sebagai berikut.



Gambar 6. Grafik Evaluasi Workshop

Keterangan:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

P1	Workshop ini menjawab kebutuhan peserta dalam mengembangkan kompetensi literasi membaca kreatif.
P2	Materi workshop sesuai kebutuhan peserta untuk memahami kompetensi literasi membaca kreatif dan menulis beragam teks.
P3	Materi workshop dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

P4	Workshop ini meningkatkan motivasi peserta untuk mengembangkan kompetensi literasi membaca kreatif.
P5	Alokasi waktu diskusi dan tanya jawab selama workshop sangat memadai.
P6	Interaksi antara tim panitia dengan peserta workshop terbangun dengan baik.
P7	Kepuasan secara umum terhadap workshop.

c. Faktor Pendukung

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor sebagai berikut.

1. Keinginan kuat sekolah untuk menjadi ikon sekolah literat.
2. Motivasi peserta yang tinggi untuk mengikuti kegiatan.
3. Perdirjen mengenai Kompetensi Literasi Guru yang menjadi isu baru dalam literasi yang sangat dibutuhkan guru dan sekolah.
4. Kerjasama tim dengan kepala sekolah dan Kepala BKS Sleman yang telah terbina sejak lama.
5. Adanya WAG yang memudahkan tim dan peserta untuk berkoordinasi.
6. Suasana workshop yang semiformal sehingga menciptakan interaksi yang baik antar peserta dan tim.

d. Faktor Penghambat

Kegiatan ini memiliki hambatan sebagai berikut.

1. Ketika presentasi hasil literasi dan evaluasi secara luring ada peserta yang sedang mengikuti kegiatan lain atau memiliki kepentingan lain sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan.
2. Alokasi waktu yang terbatas tidak memungkinkan jika semua peserta mempresentasikan hasil literasinya saat pertemuan secara luring.

KESIMPULAN

Literasi merupakan perwujudan dari empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pada prinsipnya setiap kegiatan pembelajaran akan melibatkan empat keterampilan berbahasa tersebut. Sebagai modal untuk melakukan pembelajaran di sekolah, guru harus memiliki kompetensi literasi yang baik.

Berbagai kegiatan literasi dapat meningkatkan kompetensi literasi guru di sekolah. Adanya kegiatan workshop yang telah diikuti oleh guru-guru SD Muhammadiyah di Sleman Barat ini mencerminkan bahwa sekolah-sekolah tersebut memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kualitas literasi pendidikannya. Dengan komitmen ini, sekolah akan menciptakan peluang besar untuk dikenal menjadi sekolah literat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian, pada dasarnya *workshop* “Pengembangan Kompetensi Literasi Membaca Kreatif untuk Literasi Menulis Beragam Teks bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Sleman Barat” ini berjalan dengan baik. Namun, terdapat beberapa saran dari Tim Pengabdian yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang tim pengabdian ajukan adalah sebagai berikut.

1. Hendaknya pada pengabdian berikutnya dapat memvariasikan lagi genre teks yang ditulis peserta dari hasil literasinya.
2. Hendaknya pada pengabdian berikutnya waktu untuk persiapan dan koordinasi lebih banyak sehingga perencanaan pengabdian lebih terstruktur dan konsisten. Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian bisa berjalan lebih baik lagi

DAFTAR REFERENSI

- Baynhan, M. (2006). *Literacy Practices: Investigation Literacy in Social Context*. United Kingdom: Longman Group Limited.1 995-2.
- Cavdar, Gamze & Doe, Sue. (2012). *Learning Through Writing: Teaching Critical Thinking Skills in Writing Assignment*. Colorado State University.
- Cooper, David. (1997). *Literacy Helping Children Construct Meaning*. Boston, New York: Houghton Mifflin Company.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Gooblar, David. (2014). “The Obvious Benefits of In-Class Writing Assignment”. <https://chroniclevitae.com/news/588-the-obvious-benefits-of-in-class-writing-assignments>.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). “Peringkat dan Pencapaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan”. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan>.
- Kern, R. (2000). *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Klein, J. D., Spector, J. M., Grabowski, B., & de la Teja, I. (2004). *Instructor Competencies: Standars For Face- To- Face, Online And Blended Seting*. Greenwich, CT: Information Age Publishing.
- Knapp, P. & Watkins, M. (2005). *A Genre-based model of Language*. Sydney: University of New South wales Press Ltd.
- Majelis Pendidikan dan Kebudayaan dna Pendidikan Non Formal Pimpinan Daerah Sleman. (2022). Sleman Yogyakarta.
- Mandl, H., & Krause, U. M. (2003). *Learning competence for the knowledge society*. Toward the virtual university: International online perspectives, 65-86.
- Pardiyono. (2007). *Pasti bisa! Teaching genre-based writing*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tentang Kerangka Kompetensi Literasi dan Numerasi Bagi Guru Pada Sekolah Dasar Nomor 0340/B/HK.01.03/2022.
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Quitadamo, Ian J. & Kurtz, Martha J. (2007). “Learning to improve: Using Writing to Increase Critical Thinking Performance in General Education Biology”. *CBE-Life Sciences Education*. Vol. 6.
- Raman, A., Ying, L. T., & Khalid, R. (2015). “The relationship between culture and organizational commitment among Chinese primary school teachers”. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(2 S5), 93.

- Resnick, Lauren B. (1987). *Education and Learning to Think*. Washington, D.C.: The National Academies Press.
- Ruddell, R. Martha. (2005). *Teching Content Reading and Writing. Four Edition*. USA: Hermitage Publishing Sevices.